

## Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Karya Mahasiswa Pgmi Iain Palangka Raya

Sri Normuliati

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

<sup>1</sup> [sri.normuliati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sri.normuliati@iain-palangkaraya.ac.id)

| Informasi artikel                                                                                                                                                   | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Diterima:</b><br/>10-03-2023</p> <p><b>Disetujui:</b><br/>29-10-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b><br/>Pendidikan Karakter<br/>Sastra Anak<br/>Kearifan Lokal</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam Antologi karya sastra anak berbasis kearifan lokal karya mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan dialog yang terdapat dalam Antologi yang berjudul Keajaiban Alam dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan pembacaan terhadap Antologi sastra anak Keajaiban Alam dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu, mendata semua kata-kata, frasa, kalimat, dialog dan paragraf yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui budaya membaca karya sastra. Ada banyak nilai pendidikan karakter yang dapat diperoleh dari antologi karya sastra anak berbasis kearifan lokal karya mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya seperti nilai persahabatan untuk bekerja sama, solidaritas dan memiliki ketelitian untuk mencapai tujuan, nilai toleransi untuk menghormati dan menghargai kepercayaan orang lain, nilai cinta tanah air dengan mempertahankan, melaksanakan dan melestarikan tradisi dan hasil budaya yang ada di sekitar, nilai disiplin dan menghargai prestasi dengan bisa menyeimbangkan waktu antara bermain dan belajar, nilai cinta damai dengan tetap bersikap baik kepada mereka yang bersikap buruk, dan nilai jujur dengan tidak berbohong kepada orang tua.</p>             |
| <p><b>Keywords:</b><br/><i>character education,<br/>children's literature, local<br/>wisdom</i></p>                                                                 | <p><b>ABSTRACT</b></p> <p>This research aims to explain character education contained in the Anthology of local wisdom-based children's literature by PGMI IAIN Palangka Raya students. This research uses a descriptive approach. The data in this research are in the form of words, sentences and dialogues contained in the Anthology entitled Keajaiban Alam dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu. The data collection technique used in the research was by reading the children's literature anthology Keajaiban Alam dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu, recording all words, phrases, sentences, dialogues and paragraphs related to the value of character education. After the data is collected, the data will be analyzed and conclusions drawn. The results of this research show that character education can be instilled through a culture of reading literary works. There are many character education values that can be obtained from the anthology of children's literature based on local wisdom created by PGMI IAIN Palangka Raya students, such as the value of friendship to work together, solidarity and having thoroughness to achieve goals, the value of tolerance to respect and respect other people's beliefs, the value of love for one's country. by maintaining, implementing and preserving traditions and cultural products around us, the value of discipline and respect for achievement by being able to balance time between playing and studying, the value of loving peace by remaining kind to those who behave badly, and the value of honesty by not lying to people old.</p> |

Copyright © 2023 (Sri Normuliati). All Right Reser

email: [prodipkn@ulm.ac.id](mailto:prodipkn@ulm.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Pendidikan karakter dapat dimaknai juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Barnawi dan Arifin dalam Tsauri, 2015). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terhubung dengan semua mata pelajaran untuk menguatkan perkembangan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai karakter yang dirujuk sekolah Kesuma dalam (Marshinta, Oktanisa, & Maja 2022).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengolah emosi, perilaku yang memiliki perangai baik, berpikir kreatif, dan sebagainya yang berkaitan dengan karakter baik (Amalia & Octaviani, 2021). Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik, yang nantinya dapat membendung dampak negatif sebagai akibat perkembangan zaman yang terjadi saat ini (Amberansyah & Jannah, 2022). Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat dilahirkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab. Yaitu manusia-manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri. Pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Murniasih et al. 2021).

Salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui media karya sastra. Wibowo (2013) menyebut penanaman pendidikan karakter dalam sastra anak adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan cerita tentang kehidupan yang dapat dipahami oleh anak sesuai dengan perkembangan usia mereka. Nurhayati (dalam Wibowo, 2013) menyebut pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter. Pengajaran sastra dan sastra pada umumnya secara hakiki membicarakan nilai hidup

dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial. Sumayana (dalam Hendriana & Herman, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan salah satu solusi untuk membangkitkan kreatifitas peserta didik dan juga sebagai solusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Fungsi karya sastra adalah sebagai media pendidikan karakter. Karya sastra dapat memengaruhi pembentukan watak moral peserta didik. Karya sastra dapat menyampaikan pesan moral baik secara implisit maupun eksplisit. Kegiatan mengapresiasi karya sastra adalah proses pembentukan karakter bagi peserta didik. Dengan demikian, karya sastra dapat memenuhi perannya, yaitu mengingatkan nilai kejujuran, kebaikan, persahabatan, persaudaraan, kekeluargaan, keikhlasan, ketulusan, kebersamaan, dan sebagainya (Herfanda dalam Sukirman, 2021). Berbagai teks kesastraan diyakini mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dijadikan “bahan baku” pendidikan dan pembentukan karakter (Nurgiantoro, 2015).

Cerita pendek memiliki ruang yang besar untuk menanamkan keterampilan berbahasa (Pardede et al. 2022). Menulis cerita pendek memiliki keunikan, yaitu setiap komponen dalam cerita, peristiwa dan tokoh saling berkaitan satu dengan lainnya (Pardede dalam Suaedi et al. 2023). Menulis cerita anak adalah komitmen dan kecintaan seseorang pada sastra anak (Ratih, 2019). Cerita anak merupakan cerita imajinasi yang ditujukan untuk anak mengisahkan pengalaman anak dan mengandung pesan kebaikan (Kurnia, Permanaputri, & Rasyad, 2022). Cerita anak adalah bagian dari sastra anak. Sastra anak merupakan karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan, dan pikiran anak yang khusus ditujukan bagi anak-anak, ditulis oleh pengarang anak-anak maupun pengarang dewasa. Topik sastra anak dapat mencakup semua yang dekat dengan dunia anak, kehidupan manusia, binatang, tumbuhan yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, agama, dan nilai positif lainnya (Rumidjan dalam Panglipur & Listiyaningsih, 2017).

Proses menulis sastra anak bisa dimulai dari melihat hal yang terdekat, misalnya hal-hal yang berbau lokalitas atau kearifan lokal yang ada di

dekat calon penulis. Dengan mengenali atau menguasai hal-hal yang dekat dengan dirinya akan memudahkan calon penulis untuk mengembangkan ide menjadi sebuah cerita. Ratna (2014) menyebut kearifan lokal cukup dominan dalam karya sastra, khususnya sastra lama dan sastra warna lokal. Huriyah (2020) menyebutkan bahwa dalam masyarakat tradisional yang menjadi tembat bagi perkembangan kearifan-kearifan lokal berbentuk produk budaya seperti cerita rakyat, nyanyian, kidung, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno seperti primbon atau catatan yang dijadikan acuan hukum adat atau pedoman yang melekat dalam perilaku sehari-hari oleh masyarakat tradisional. Kearifan lokal secara substansial merupakan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari (Bakara et al. 2019). Kearifan lokal dari sebuah suku bangsa menempati peringkat tertinggi dalam menjaga keutuhan sebuah suku bangsa Setiawan (dalam Hijriyana, Lestari, & Juwandi, 2023).

Kumpulan cerita anak yang berjudul *Keajaiban Alam dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu* adalah kumpulan cerita sastra anak yang di dalamnya banyak memuat tentang kearifan lokal, khususnya yang ada di Kalimantan Tengah. Kumpulan cerita ini ditulis oleh mahasiswa PGMI kelas B angkatan 2021. Melalui jalannya cerita dan para tokoh yang dihadirkan, para penulis tidak lupa menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut tidak lepas dari tujuan penulisan karya tersebut, yaitu karya sastra anak yang memang diperuntukkan untuk anak-anak sebagai pembacanya. Nurgiyantoro (2016) menyebut salah satu alasan mengapa anak diberi buku bacaan sastra adalah agar mereka memperoleh kesenangan.

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan tentang Penanaman Pendidikan Karakter dalam Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Karya Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan dialog yang terdapat dalam teks Antologi Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Karya Mahasiswa PGMI FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2021 Kelas B. Antologi ini berjudul *Keajaiban Alam dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu*. Sumber data berupa buku Antologi Sastra

Anak Berbasis Kearifan Lokal Karya Mahasiswa PGMI FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2021 Kelas B. Buku Antologi ini dicetak pada tahun 2023 dan diterbitkan oleh K-Media dengan tebal 182 halaman. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan pembacaan terhadap Antologi Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Karya Mahasiswa PGMI FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2021 Kelas B. Selanjutnya mendata semua kata-kata, frasa, kalimat, dialog dan paragraf yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karya sastra kental dengan kandungan manfaat, di mana salah satunya terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang berguna untuk menanamkan pendidikan karakter (Wibowo, 2013). Peran sastra dalam pembentukan karakter tidak hanya didasarkan pada nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan membaca, mendengarkan, dan menonton karya sastra pada hakikatnya menanamkan karakter tekun, berpikir kritis, dan berwawasan luas. Pada saat yang bersamaan dikembangkan kepekaan perasaan sehingga pembaca cenderung cinta kepada kebaikan dan membela kebenaran (Haryadi dalam Wibowo, 2013). Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter menurut Kemdiknas (dalam Wibowo, 2013) yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Cerita anak yang berjudul *Bermain bersama* adalah cerita yang mengangkat tentang permainan tradisional bernama Patok Lele. Permainan Patok Lele adalah permainan yang menggunakan ranting kayu kecil sebagai anak patok lele dan ranting kayu besar sebagai pemukulnya. Terdapat pendidikan karakter yaitu nilai persahabatan dalam cerita anak tersebut. Pendidikan karakter terlihat dari adanya kerja sama dan ketelitian dalam memainkan permainan Patok Lele yang dilakukan bersama dengan teman-teman satu tim. Seperti yang digambarkan pada kutipan berikut.

... Jika tertangkap, maka mereka yang menang. Jika tidak tertangkap, maka tim kita yang akan melanjutkan permainan ini,” jelas Anton kepada Dimas (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Terkena Caruk* adalah cerita tentang persahabatan anak-anak antar desa yang disatukan pada satu tempat untuk mengikuti ujian kelulusan kelas 6 SD. Mereka berasal dari sekolah dan desa yang berbeda-beda. Berada dalam satu tempat, pertemanan pun terjalin diantara mereka. Setelah ujian berakhir, mereka berkesempatan untuk berkunjung ke desa salah satu teman tersebut. Di perjalanan, mereka sudah diperingatkan jika melihat sesuatu yang tidak pernah mereka lihat seperti sepundu dan raung, mereka hendaknya tidak menunjuk dan membicarakan hal tersebut. Ternyata Isan, salah satu anak yang berangkat tidak sengaja membicarakan dan menunjuknya yang berakibat dia terkena caruk. Penjelasan tentang orang yang terkena caruk ada pada kutipan berikut.

“Orang terkena caruk ada yang sampai sakit berhari-hari dan muntah-muntah. Kamu kemarin cuma terkena gejala yang masih ringan nak,” kata ibu lagi (Normuliati, 2023).

Apa yang dilakukan Isan membawa pesan kepada pembaca agar menghargai dan menghormati apa yang diyakini oleh orang lain. Pendidikan karakter yang meliputi nilai toleransi tergambar dalam cerita ini, yaitu agar pembaca tentang agar tidak sembarang dalam berucap dan tidak sembarang dalam bertindak laku ketika berkunjung ke tempat orang lain.

Cerita anak yang berjudul *Ramuan Spesial Buatan Ibu* adalah cerita tentang seorang anak yang susah makan. Melihat kondisi anaknya yang selalu dibujuk apabila waktu makan tiba, Ibu Ningsih pun mengupayakan berbagai cara, salah satunya dengan membuat jamu tradisional temulawak. Tumbuhan temulawak diyakini dapat menambah nafsu makan. Oleh karena itu, meskipun sang anak menolak, Ibu Ningsih tetap rutin meminum jamu tersebut kepada anaknya. Perlahan, sang anak pun mulai suka makan apa saja yang dibuatkan. Pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita ini adalah nilai cinta tanah air. Nilai ini tergambar dari

tradisi masyarakat yang tetap melestarikan kegiatan membuat jamu secara tradisional.

Cerita anak yang berjudul *Panjat Pinang* adalah cerita yang mengangkat tentang tradisi perlombaan yang kerap dilaksanakan untuk memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia. Tradisi ini juga dilakukan di desa Kuala Pembuang. Antusias masyarakat dari berbagai usia mewarnai pelaksanaan kegiatan ini. Bahkan ada yang diperuntukkan bagi peserta anak-anak. Rudi dan kawan-kawannya pun menjadi bagian dari peserta lomba tersebut. Pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita ini adalah nilai persahabatan yang mengajarkan tentang kerja sama dan solidaritas dalam mencapai tujuan. Berkat kerja sama dan strategi yang dibuat oleh Rudi, maka dia dan teman-temannya berhasil membawa banyak hadiah dalam perlombaan panjat pinang. Kutipan tentang penjelasan ini terdapat dalam penjelasan berikut ini.

Dia menyadari bahwa banyak peserta mencoba memanjat secara sendiri-sendiri, tanpa bekerja sama. Dan akhirnya gagal (Normuliati, 2023).

Mereka memulai strategi mereka dengan penuh semangat. Rudi memanjat menggunakan punggung Tama sebagai pijakan. Tama, dengan kekuatan yang dia punya, mendorong Rudi dengan sepuh tenaga. Farel juga memberikan dorongan dari bawah. Tama akan berada di bagian bawah, mengangkat dan memberikan dorongan kepada Farel, dan Farel akan menjadi tumpuan untuk Rudi saat memanjat. Tidak ketinggalan Alif ikut berusaha mendorong kaki Tama sambil menahan bahunya diinjak oleh Tama (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Belajar dan Main Gasing* adalah cerita yang mengangkat tentang permainan tradisional, yaitu permainan gasing. Permainan ini adalah permainan dari kayu yang berbentuk unik dan dapat berputar-putar sangat cepat dan saling berada kekuatan dengan gasing lainnya. Pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita ini adalah nilai cinta tanah air, disiplin dan menghargai prestasi. Nilai cinta tanah air tergambar dari permainan tradisional bagasing yang masih tetap dimainkan di tengah banyaknya permainan online. Nilai disiplin dan menghargai prestasi

tergambar dari komitmen agar tidak terbuai dengan kesenangan dalam bermain gasing, sehingga meninggalkan kewajiban sebagai seorang pelajar, yaitu belajar dan mengerjakan PR. Penjelasan mengenai hal ini terdapat pada kutipan berikut ini.

“Fata, sesuai janji Ibu. Mainan gasing ini untuk kamu. Tapi ingat ya, jangan bermain terlalu berlebihan. Kamu boleh bermain asalkan ingat untuk belajar,” nasihat ibu Fata (Normuliati, 2023).

Rafa yang dinasehati Ibu pun akhirnya sadar. Selama ini ia sudah menyepelekan belajar, ia lebih senang bermain. Namun kali ini, ia akan bertekad, ia akan belajar lebih rajin agar Ibu bangga padanya (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Tradisi Manugal* menceritakan tentang tradisi menanam padi secara tradisional yang dilakukan masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama dan saling membantu antar warga masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Pak Supriadi. Beliau meminta bantuan warga masyarakat dalam *manabas*, *menyelukat*, hingga kegiatan *manugal*. Pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita ini adalah nilai cinta tanah air dan nilai kerja keras. Nilai cinta tanah air tergambar dari tradisi *manugal* yang tetap dilaksanakan masyarakat. Kegiatan ini menjadi salah satu bagian dari kearifan masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian. Nilai kerja keras tergambar dari usaha yang dilakukan dalam proses kegiatan manugal. Ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam proses penanaman padi. Nilai kerja keras ini juga memberikan pesan kepada pembaca agar tetap mengedepankan kekeluargaan dan tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan. Kutipan tentang hal ini terdapat pada penjelasan berikut.

Satu minggu pun berlalu, tepatnya pukul 7 pagi. Para warga dan juga ketiga pria paruh baya itu mulai manabas di lahan Pak Supriadi. Para laki-laki memiliki tugas untuk menebang pohon-pohon dan rerumputan yang ada di sekitar lahan tersebut. Setelah sekitar 2 jam, pekerjaan mereka pun telah selesai. Kemudian mereka makan bersama di gubuk yang ada di lahan itu (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Keajaiban dalam Ukiran Kayu: Petualangan di Desa Nenek* adalah cerita yang mengangkat tentang seorang anak yang menghabiskan liburan sekolah di tempat neneknya. Di sana dia menemukan tentang keindahan makna di balik ukiran kayu khas suku Dayak. Pendidikan karakter yang terdapat pada cerita tersebut adalah nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air tergambar dari pembuatan ukiran kayu khas Dayak yang masih dipertahankan oleh para pengrajin. Kutipan tentang hal ini tergambar pada penjelasan berikut ini.

Luna memperkenalkan Kaivan pada seni ukir kayu dan mengajarkannya teknik-teknik dasar dalam mengukir. Kaivan belajar tentang memilih kayu yang tepat, menggambar desain yang akan diukir, dan mengasah alat-alat ukir. Kaivan juga belajar tentang makna-makna simbolik di balik setiap ukiran kayu suku Dayak, seperti representasi binatang, tumbuhan, atau benda-benda alam (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Tradisi Batawakan* menceritakan tentang tradisi yang dilakukakn di kabupaten Sukamara. Tradisi ini dilakukan dengan saling lempar kantung air yang berisi kesumba (air yang diberi pewarna) dari atas perahu atau tepian sungai. Hisyam dan kawan-kawannya berjanji untuk menonton tradisi ini pada hari Minggu pagi. Namun karena Hisyam bangun terlambat, dia pun ditinggal oleh kawan-kawannya. Pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita ini adalah nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air tergambar dari antusiasnya anak-anak ini untuk pergi menonton pelaksanaan tradisi *batawakan* yang ada di daerah mereka. Menjaga dan melestarikan tradisi yang merupakan bagian dari kearifan lokal adalah salah satu wujud dari sikap cinta tanah air. Sikap antusias Hisyam dan kawan-kawan diwujudkan dengan mereka menyusun rencana terkait aktivitas mereka dalam kegiatan menonton tradisi *batawakan*. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

Setelah selesai minum, mereka melanjutkan diskusi untuk rencana besok. Hisyam memberikan saran mengenai tempat berkumpul mereka besok. Mereka berencana berangkat bareng-bareng untuk menonton tradisi betawakan. Hisyam mengusulkan berkumpul di rumahnya

lagi, lebih tepatnya di depan teras rumahnya. Teman-teman yang lain juga setuju jika besok mereka kumpul disini lagi (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Sang Juara Egrang Sejati* adalah cerita yang mengangkat tentang permainan tradisional yaitu permainan Egrang. Menjelang perlombaan Egrang dilaksanakan, Rina merusak Egrang Ulang karena ingin memenangkan perlombaan. Ulang sempat memperbaiki egrangnya dan dapat mengikuti perlombaan. Menjelang garis *finish*, Ulang memutuskan untuk menolong Rina yang terjatuh dari egrangnya. Pendidikan karakter yang terdapat pada cerita tersebut adalah nilai cinta damai. Meskipun Ulang sudah dijahati oleh Rina, dia tetap mempunyai hati yang baik untuk menolong Rina. Sikap baik Ulang ini dijelaskan pada kutipan berikut ini.

Akibat peristiwa itu, Ulang gagal untuk memenangkan perlombaan egrang yang dia nantikan itu. Seragam dan sepatu barupun belum bisa dibeli oleh Ulang. Namun siapa sangka, berkat kebaikan tersebut, Ulang dapat hadiah dari kepala sekolah berupa seragam dan sepatu baru. Perbuatan Ulang yang sudah menolong Rina adalah contoh dari berkelakuan baik kepada sesama dan itu adalah akhlak mulia (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Kepuhunan* adalah cerita yang mengangkat tentang kepercayaan mengenai kepuhunan. Kepuhunan dianggap sebagai tanda musibah bagi seseorang yang akan pergi/keluar dari rumah apabila tidak mengindahkan saat ditawari makanan. Seperti yang dialami oleh Lina. Dia terjatuh dari sepeda karena menabrak batu yang ada di tengah jalan. Lina tidak mengindahkan tawaran ibunya ketika ditawari makanan sebelum berangkat. Pendidikan karakter yang terdapat pada cerita tersebut adalah nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air terlihat pada masyarakat saat menghargai adat istiadat dan kepercayaan yang ada di lingkungan mereka. Kutipan tentang hal ini terdapat pada penjelasan berikut ini.

“Iya Lin, istilah kepuhunan itu sudah ada waktu zaman nenek moyang kita. Kamu harus ingat bahwa tradisi dan

kepercayaan lokal merupakan identitas kita. Di daerah kita, di wilayah Kalimantan ini, banyak pantangan yang harus kita patuhi. Kepercayaan ini tidak hanya tentang untuk perlindungan fisik saja akan tetapi juga tentang menghormati kepada alam, menjaga keselarasan dan menghormati nenek moyang yang telah melindungi kita selama ini,” ucap Ibu Lina (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Mandi Safar* adalah cerita yang mengangkat tentang tradisi mandi di Sungai Mentaya pada bulan Safar yang dilakukan oleh masyarakat di Sampit. Tradisi setahun sekali ini sangat dinantikan oleh Gobon dan teman-temannya. Mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Gobon tidak diizinkan oleh ibunya untuk mengikuti mandi Safar tapi dia tetap nekat berangkat. Pendidikan karakter yang terdapat pada cerita tersebut adalah nilai jujur. Gobon tidak jujur kepada ibunya kalau berangkat mengikuti mandi Safar. Dia tidak menyadari bahwa tindakannya sangat membuat orang tuanya khawatir. Apalagi dia hampir tenggelam karena merasa kelelahan dalam mengayuh pelampung. Penjelasan mengenai hal ini terdapat pada kutipan berikut ini.

Ibu Gobon sudah menunggu depan teras. Dia langsung memeluk ibunya karena tidak mendengarkan perkataan Ibunya, “Maafkan Gobon ya Bu, tadi Gobon hampir tenggelam, mungkin ini karena Gobon tidak mendengarkan perkataan Ibu.” (Normuliati, 2023).

Cerita anak yang berjudul *Hadiah untuk Clara* adalah cerita yang mengangkat tentang kerajinan tangan tradisional asal Dayak bernama Getah Nyatu. Kerajinan tangan ini dijadikan Alesha sebagai hadiah kepada teman sekelasnya yang bernama Clara. Alesha dan Clara bukanlah teman baik. Sejak awal Alesha pindah dan bersekolah di Palangka Raya, Clara tidak pernah menunjukkan sikap bersahabat. Namun ternyata sebuah hadiah yang diberikan Alesha mampu membuka pintu persahabatan keduanya. Pendidikan karakter yang terdapat pada cerita tersebut adalah nilai cinta tanah air dan cinta damai. Nilai cinta damai tergambarkan dari sikap Alesha yang memilih untuk mendekati Clara lebih dahulu dan memberikan hadiah ulang

tahun meskipun sikap Clara terkesan memusuhi Alesha. Alesha tidak berkecil hati. Sikap Alesha ini membuat Clara sadar akan sikapnya yang tidak berdasar. Nilai cinta tanah air tergambar pada bagian yang menceritakan tentang proses pembuatan *Getah Nyatu*. Proses ini menggambarkan bahwa kerajinan tradisional adalah bagian dari kebudayaan yang harus terus dilestarikan. Kutipan tentang hal tersebut terdapat pada penjelasan berikut.

“Alesha, terima kasih atas hadiahnya. Tentu, aku pasti akan suka dengan hadiahnya,” ucap Clara sambil memeluk hadiah yang diberikan Alesha, “Maafin aku ya, sejak awal kamu pindah ke sekolah ini, aku selalu berburuk sangka terhadapmu. Ternyata kamu orang yang baik hati dan tidak sombong.” (Normuliati, 2023).

Getah nyatu merupakan salah satu kerajinan tangan yang berasal dari Suku Dayak di Kalimantan, Indonesia. Getah yang menjadi ciri khas Suku Dayak di Pulau Kalimantan ini berasal dari pohon kayu nyatu. Kerajinan yang terbuat dari getah pohon nyatu memiliki nilai seni khas dan berdaya jual tinggi. Proses pembuatan kerajinan tangan getah nyatu ini memiliki 3 tahapan. Pertama, merebus batang nyatu. Kedua, memberikan warna pada getah. Ketiga, membentuk getah menjadi berbagai bentuk, seperti perahu naga, perahu burung tingang, maupun miniatur orang Dayak. Harganya cukup mahal dan dibuat langsung oleh tangan manusia. Adapun jenis kerajinan tangan yang dimaksud, yaitu patung Suku Dayak, perahu, hiasan lemari, dan sebagainya (Normuliati, 2023).

Dalam karya sastra, kearifan lokal jelas merupakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sebagai bahasa, maka kekuatannya terbatas untuk dihafal, diingat, ditularkan pada orang lain, generasi yang lain (Ratna 2017). Karya sastra anak berbasis kearifan lokal karya mahasiswa PGMI FTIK IAIN Palangka Raya merupakan karya sastra anak yang ditulis dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter bagi pembacanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Amalia & Octaviani (2021) yang menyebut bahwa melalui media sastra anak dapat bebas berekspresi dan menjadi pendukung atas tercapainya aspek pembelajaran kognitif dalam Pendidikan karakter.

Sastra anak berbasis kearifan lokal karya mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya dapat menjadi salah satu media pembelajaran terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Murniasih et al. 2021) bahwa sebuah karya yang positif bagi siapapun, seperti karya sastra memiliki nilai-nilai yang membangun dalam kehidupan, semangat untuk terus berusaha, dan tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan. Selain itu, tujuan untuk memasukkan unsur kearifan lokal dalam sastra anak karya mahasiswa IAIN Palangka Raya adalah langkah yang tepat sebagai upaya untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di sekitar mereka kepada pembaca. Tujuan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bakara et al. (2019) bahwa pembelajaran sastra (cerpen) dimasukkan dalam pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah masing-masing siswa. Dalam pembelajaran sastra terdapat strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, supaya siswa mengetahui/mengenal sastra berbasis kearifan lokal khususnya cerpen.

### Simpulan

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui media karya sastra. Membaca karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter termasuk salah satu diantaranya. Seperti yang terdapat pada teks cerita-cerita yang ditulis oleh Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya yang diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul *Keajaiban Alam dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu*. Terdapat beberapa pendidikan karakter seperti nilai persahabatan untuk bekerja sama, solidaritas dan memiliki ketelitian untuk mencapai tujuan, nilai toleransi untuk menghormati dan menghargai kepercayaan orang lain, nilai cinta tanah air dengan mempertahankan, melaksanakan dan melestarikan tradisi dan hasil budaya yang ada di sekitar, nilai disiplin dan menghargai prestasi dengan bisa menyeimbangkan waktu antara bermain dan belajar, nilai cinta damai dengan tetap bersikap baik kepada mereka yang bersikap buruk,

dan nilai jujur dengan tidak berbohong kepada orang tua.

## Referensi

- Amalia, I. N., and D. Octaviani. 2021. Implementasi Karya Sastra Dalam Pendidikan Karakter Sebagai Pembelajaran Kognitif. *PROSIDING SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia* 416–22.
- Amberansyah, and F. Jannah. 2022. Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12(2):85–91.
- Bakara, P., L. Y. Tambunan, P. Y. Y. Panggabean, L. Cibro, R. Sinaga, and S. Akbar. 2019. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP YP. Pangeran Antasari Medan. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(2):98–108.
- Hendriana, R., & Herman. 2021. Desain Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat Dan Konsep Maja Labo Dahu) Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5(2):563–70.
- Hijriyana, S. P., R. Y. Lestari, & R. Juwandi. 2023. Sinergitas Peran Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Adat Dalam Menjaga Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13(1):1–20.
- Huriyah. 2020. *Kearifan Lokal Kota Seribu Sungai*. Kalimantan Selatan: Alra Media.
- Kurnia, Maya Dewi, Dian Permanaputri, & Sobihah Rasyad. 2022. PELATIHAN MENULIS CERITA ANAK PADA SISWA SDN SADAGORI CIREBON UPAYA KEMBANGKAN KREATIVITAS DI MASA PANDEMI. *Jurnal Berdaya Mandiri* 4(1):886–97. doi: 10.31316/jbm.v4i1.1781.
- Marshintia, F. U., Oktanisa. D, & I. Maja. 2022. Pembelajaran Daring Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12(1):26–33.
- Murniasih, S., D. G. Yolanda, and C. N. Irma. 2021. Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13(1):66–71.
- Normuliati, S. (Eds). 2023. *Keajaiban Alam Dalam Ramuan Spesial Buatan Ibu Antologi Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Karya Mahasiswa PGMI FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2021 Kelas B*. Yogyakarta: K-Media.
- Nurgiantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, B. 2016. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panglipur, P. J., & E. Listiyaningsih. 2017. Sastra Anak Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional: Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global* 687–96.
- Pardede, O. B., N. D. Astri, Anisa, D. S. A. Setiawan, R. S. Lubis, A. Simanungkalit, & R. Purba. 2022. Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima* 4(2). doi: 10.34012/mitraprima.v4i2.2884.
- Ratih, R. 2019. Mencipta Sastra Anak Bertema Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Karakter. 4(2):274–86.
- Ratna, N. K. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. 2017. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suaedi, Hasan, Yeni Mardiana, Mochamad Hatip, & Uswatun Hasanah. 2023. Pelatihan Menulis Cerpen Bertema Fantasi Bagi Siswa Di Yayasan Nurussalam Wonoasri Jember. 3 (1), 63-74
- Sukirman. 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi* 10(1):17–27.
- Tsauri, S. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.